



Media: Harian Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 15 Agustus 2016

Halaman: 9

UPACARA BUDAYA

Merti Code, Pesan Mencintai Sungai

JETS—Warga Cokrodingratan menggelar upacara adat Merti Code, Minggu (14/8). Pesan untuk mencintai Sungai Code disampaikan lewat acara yang ditandai dengan kirab.

Upacara adat diawali dengan berbagai tarian, drumbe, dan atraksi kesenian tradisional perwakilan dari berbagai kampung di wilayah Jatis. Satu tarian yang khas kerap ditampilkan dalam tradisi tahunan sejak 2002 di wilayah tersebut adalah *Tari Lampor*.

Tari tersebut dimainkan oleh 10 orang wanita dengan pakaian adat Jawa dan 10 orang pria mengenakan pakaian menyerupai makhluk halus bersayap dan berkepala banteng. Tari itu menggambarkan warga sepanjang Kali Code yang tengah beraktivitas tiba-tiba datang 10 lampor disertai dengan suara yang menakutkan melintasi sepanjang Kali Code, mereka mengumuk.

Warga ketakutan dan beramburan keluar rumah sampai pingsan. Para lampor baru kabur setelah diusir oleh tokoh agama setempat, lalu membangun warga yang pingsan. Tokoh Adat Cokrodingratan, Bambang Susawan mengatakan *Tari Lampor* misinya dahulu adalah pasukan yang ditus Ratu Kidul untuk ke Merapi. Kedatangannya melintasi Kali Code memberi tanda sekitar bantaran sungai untuk memberi jalan.

Cerita rakyat tersebut dimaknai agar warga selalu menjaga Kali Code supaya tidak terjadi bencana banjir. "Supaya warga bijak dalam kehidupan dengan alam sekitar khususnya di sepanjang kali dengan merawatnya supaya tidak ada gangguan," katanya di sela-sela upacara adat.

Menurut Bambang, zaman dahulu sepanjang tebing yang dilintasi Kali Code banyak sumber mata air. "Kalau kita gali sedikit saja sepanjang tebing keluar air jernih," katanya.

Namun kondisi saat ini hanya beberapa lokasi yang masih ada mata air sebagai akibat pembangunan dan perubahan lingkungan sekitar tebing Kali Code.

Ketua Merti Code, Totok Pratopo mengatakan tradisi yang digelar tiap tahun itu sebagai upaya membangun nilai luhur terhadap sungai dan alam. Dahulu, kata dia, setiap kampung di sepanjang Kali Code mempunyai tradisi penghormatan sungai melalui ruwatan.

Tradisi tersebut sangat ampuh dalam menjaga sungai yang membawa kemakmuran bagi masyarakat. Namun seiring perkembangan zaman dan maraknya pembangunan, tradisi itu kian hilang. (Ujang Hasanudin)



Warga Cokrodingratan menarikan tarian yang berkisah soal Kali Code di Jalan AM. Sangaji, Jogja, Minggu (14/8). Acara yang ditandai dengan kirab itu diikuti ratusan warga dengan menampilkan berbagai kesenian, sebagai bentuk menjaga kebersihan Sungai Code serta rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

☐ Positif ☐ Netral ☐ Biasa ☐ Jumpa Pers

- Disparbud
- Kec. Jatis

✓ Positif
✓ Biasa
✓ Untuk diketahui

Yogyakarta,
Kepala
Ttd
Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Jatis			

Yogyakarta, 22 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005